

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia. Menurut Sahara et al. (2019), bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dianggap sebagai komoditas hortikultura yang strategis. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perubahan harga bawang merah terhadap inflasi. Selain itu, komoditas ini juga dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Pranadi et al., 2022). Dari sisi permintaan, peningkatan kebutuhan atau tingkat konsumsi bawang merah berbanding lurus dengan meningkatnya permintaan, yang juga dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk (Sholikin dan Haryono, 2019). Peningkatan permintaan ini perlu diimbangi dengan penawaran bawang merah yang mencukupi, sehingga produksi bawang merah diharapkan dapat terus meningkat.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran utama yang penting bagi masyarakat baik karena nilai ekonominya yang tinggi maupun nilai gizinya. Bawang merah digunakan sebagai lauk dan bumbu hampir di setiap masakan. Komoditas ini juga menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap perkembangan perekonomian daerah, walaupun minat petani untuk menanam bawang merah cukup tinggi, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam proses komersialnya. termasuk teknis dan finansial (Wibowo, 2008).

Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan, upaya meningkatkan kualitas tanah menjadi semakin penting. Salah satu solusi yang efektif adalah penggunaan pupuk organik, seperti blotong tebu, yang telah terbukti mampu memperbaiki kesehatan tanah. Penambahan unsur hara ke tanah tidak akan optimal tanpa dukungan bahan organik yang memadai, karena jumlah bahan organik dalam tanah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyerapan unsur hara oleh tanaman (Simajuntak, Hasibuan, dan Maimunah, 2019). Selain menyediakan nutrisi esensial, pupuk organik juga meningkatkan

ketersediaan air, aktivitas mikroba, dan struktur tanah, sehingga mendukung keberlanjutan ekosistem tanah.

Pupuk anorganik seperti NPK menyediakan nutrisi dalam bentuk yang mudah diserap oleh tanaman, sehingga mampu merangsang pertumbuhan dengan cepat. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas tanah, seperti penurunan pH, penurunan aktivitas mikroba, serta berkurangnya kandungan bahan organik. Akibatnya, tanah menjadi lebih padat dan kualitasnya menurun, selain itu, penggunaan berlebihan ini juga dapat mencemari lingkungan (Sulaeman dan Erfandi, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara pupuk organik dan anorganik memengaruhi pertumbuhan dan produksi bawang merah.

T-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel berasal dari populasi yang sama dengan rata-rata yang sama. Uji-t digunakan untuk menguji satu atau dua populasi, dan uji-t untuk satu sampel membandingkan dua rata-rata (mean) untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata adalah fakta atau kebetulan. Uji berpasangan adalah uji parametrik yang dapat dilakukan pada dua set data yang dipasangkan. Uji-t sampel independen dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan atau terkait, karena sampel berpasangan memiliki jumlah data yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Langkah berikutnya adalah menentukan apakah data tersebut merupakan data parametrik atau tidak berdasarkan syarat parametrik. Jika data tersebut merupakan data parametrik, metode ini dapat digunakan; jika tidak, perbandingan rata-rata dua kelompok dapat dilakukan untuk mengetahui apakah mereka memenuhi syarat parameter tersebut. (Yudi Saputra et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian kompos blotong tebu 12 ton/ha dan pupuk NPK 160 kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah?
2. Bagaimana kelayakan analisis usaha tani budidaya tanaman bawang merah dengan perlakuan kompos blotong tebu 12 ton/ha dan pupuk npk 160kg/ha.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian kompos blotong tebu 12 ton/ha dan pupuk NPK 160kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
2. Mengetahui anlisis usaha tani budidaya tanaman bawang merah dengan perlakuan kompos blotong tebu 12ton/ha dan pupuk NPK 160kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui perbedaan pengaruh pertumbuhan dan hasil pada budidaya bawang merah antara perlakuan pupuk organik 12 ton/ha dengan NPK 160 kg/ha
2. Mengetahui kelayakan usaha tani budidaya bawang merah menggunakan pupuk organik 12 ton/ha atau pupuk NPK 160 kg/ha